

## **EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PUS (PASANGAN USIA SUBUR) DI DUSUN BENYO SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL DIY TAHUN 2023**

### **HEALTH EDUCATION ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH OF COUPLES HILDBEARING AGE IN BENYO SENDANGSARI PAJANGAN BANTUL DIY YEAR 2023**

**Nurul Ariningtyas<sup>1</sup>, Alysa Salsabila<sup>2</sup>, Amelia Putri Fazria<sup>3</sup>, Anggita Putri Setiari<sup>4</sup>,  
Anggun Nurul Faradilah<sup>5</sup>, Anisa Rahmawati<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta  
[nurul.ariningtyas@uim-yogya.ac.id](mailto:nurul.ariningtyas@uim-yogya.ac.id), [nurul.akbidnad@gmail.com](mailto:nurul.akbidnad@gmail.com)

#### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Edukasi kesehatan masyarakat merupakan salah satu kegiatan praktik kebidanan khususnya di komunitas yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan fungsi bidan. Kegiatan diawali dengan survey kesehatan. Survey mengatakan bahwa Pengetahuan PUS tentang Kesehatan Reproduksi sebanyak 96% tidak tahu, 4 % tahu. Berdasarkan hasil Musyawarah Mufakat Desa, disusunlah rencana kegiatan dan tindak lanjut, yaitu; Penyuluhan tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri), Pap Smear dan IVA Test.

**Tujuan:** Menambah pengetahuan PUS tentang kesehatan reproduksi, mendorong PUS untuk melakukan pemeriksaan dini kelainan pada sistem reproduksi sehingga dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam pemberian upaya *preventive* lebih awal.

**Metode:** Metode penyuluhan secara luring. Sasaran PUS khususnya wanita usia 20-45 tahun. Sampel diambil dengan kriteria tertentu; wanita usia subur yang telah menikah dan melahirkan, bersedia menjadi peserta penyuluhan. Peserta yang hadir 27 orang. Metode penyuluhan Ceramah Tanya jawab dan Simulasi. Materi penyuluhan tentang jenis-jenis penyakit yang menyerang organ reproduksi disertai cara pencegahannya; Sadari, *Pap Smear* dan *IVA Test*. Penyampaian materi ditutup dengan sesi tanya jawab.

**Kesimpulan:** Edukasi Kesehatan Reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan hingga 100%, dengan Tingkat Pengetahuan Baik 90% dan Tingkat Pengetahuan Cukup 10%.

**Kata Kunci:** Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Sadari, *Pap Smear*, *IVA Test*.

#### **ABSTRACT**

**Background:** Public health education is one of the activities of midwifery practice, especially in the community, which is an inseparable part of the role and function of midwives. The activity began with a health survey. The survey said that PUS Knowledge about Reproductive Health as much as 96% did not know, 4% knew. Based on the results of the Village Consensus Deliberation, an activity plan and follow-up were prepared, namely; Counseling on Sadari (Check Self-Check Breasts), Pap Smear and IVA Test.

**Objective:** To increase couples hildbearing age knowledge about reproductive health, encourage couples hildbearing age to conduct early examination of abnormalities in the reproductive system so that it can make it easier for health workers to provide preventive efforts early.

**Method:** Offline counseling method. The target is especially women aged 20-45 years. Samples are taken with certain criteria; Women of childbearing age who have been married and given birth, are willing to become counseling participants. The participants who attended were 27 people. Counseling methods: Lectures, Questions and Answers, and Simulations. Counseling material on the types of diseases that attack the reproductive organs along with how to prevent them; Awareness, Pap Smear and IVA Test. The presentation of the material was closed with a question and answer session.

**Conclusion:** Reproductive Health Education is able to increase knowledge up to 100%, with a Good Knowledge Level of 90% and a Sufficient Knowledge Level of 10%.

**Keywords:** Education, Reproductive Health, Sadari, *Pap Smear*, *IVA Test*.

## PENDAHULUAN

Edukasi kesehatan di masyarakat merupakan salah satu kegiatan praktik kebidanan khususnya di komunitas. Hal tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan fungsi bidan. Dosen dan mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kebidanan di turunkan di desa guna melaksanakan praktik kebidanan di komunitas masyarakat. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk dapat memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak/Keluarga Berencana dan kesehatan wanita yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dan mampu menggerakkan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak, serta KB sesuai dengan prinsip *Primary Health Care* (PHC). Dalam rangka mempersiapkan tenaga bidan yang terampil dan bermutu dalam melaksanakan tugas seperti yang diharapkan diatas, perlu memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang terarah dan terpadu kepada mahasiswa kebidanan tidak hanya di Rumah Sakit, TPMB (Tempat Praktik Mandiri Bidan), Klinik dan Puskesmas tetapi juga di masyarakat. Kegiatan edukasi kesehatan di masyarakat diawali dengan melakukan survey atau pendataan kesehatan warga Dusun Benyo Sedangsari Pajangan Bantul DIY. Pendataan secara langsung di masyarakat dilakukan dari rumah ke rumah untuk mengetahui status kesehatan masyarakat. Survey dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Adapun hasil survey yang dilakukan adalah sebagai berikut;

**Tabel 1. Hasil Survey Kesehatan Dusun Benyo Sedangsari Pajangan Bantul DIY**

Data	Masalah Kesehatan
Pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) tentang pemeriksaan Kesehatan Reproduksi sebanyak 96% tidak tahu, 4 % tahu.	Ketidakmampuan mengambil keputusan terhadap masalahsehubungan dengan pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi.

Sumber: Data Primer Terolah (November,2023)

Dari hasil pendataan dan mufakat dari pertemuan Musyawarah Mufakat Desa yang diselenggarakan tanggal 23 November 2023 prioritas masalah yang diutamakan adalah:

1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi Sadari (Periksa Payudara Sendiri).
2. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi *Pap Smear*.
3. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi IVA *Test*.

Berdasarkan hasil Musyawarah Mufakat Desa tersebut, kemudian disusunlah rencana kegiatan dan tindak lanjut. Adapun rencana kegiatan dan tindak lanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri).
2. Penyuluhan tentang *Pap Smear*.
3. Penyuluhan tentang IVA *Test*.

## METODE

Metode Pelaksanaan Edukasi Kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan secara *luring* (luar jaringan). Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan untuk PUS dilakukan pada Hari Minggu, tanggal 26 November 2023 Pukul 19.30 WIB – 21.30 WIB bertempat Teras PAUD Benyo. Materi penyuluhan tentang (Sadari, *Pap Smear* dan IVA *Test*).

2. Sasaran kegiatan penyuluhan ditujukan kepada PUS khususnya wanita yang berusia antara 20-45 tahun. Dimana sampel diambil dengan kriteria tertentu yaitu wanita usia subur yang telah menikah, dan telah melahirkan, serta bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta yang hadir sebanyak 27 orang.
3. Media penyuluhan yang digunakan adalah *Flyer*, Laptop + Proyektor (*power point*).
4. Metode yang digunakan untuk penyuluhan menggunakan metode Ceramah Tanya jawab dan Simulasi. Materi penyuluhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu jenis-jenis penyakit yang menyerang organ reproduksi disertai cara pencegahan dengan Sadari, *Pap Smear* dan *IVA Test*. Penyampaian materi ditutup dengan sesi tanya jawab. Metode kegiatan dilakukan dalam 4 tahap kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan, kegiatan pendampingan serta evaluasi. Evaluasi dari hasil kegiatan ini dilakukan menggunakan *post-test* dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan oleh pemateri untuk mengetahui secara langsung efektivitas dari penyuluhan yang sudah dilakukan.
5. Indikator atau target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat menambah pengetahuan PUS tentang kesehatan reproduksi, mendorong PUS untuk melakukan pemeriksaan dini kelainan pada sistem reproduksi dan dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam pemberian upaya *preventive* lebih awal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *luring*. Proses kegiatan yang dilakukan berjalan lancar. Audiens berperan serta aktif saat penyuluhan. Hal tersebut terlihat dengan antusias peserta untuk ikut mendengarkan penyuluhan. Berikut adalah hasil edukasi Kesehatan Reproduksi setelah diberikannya penyuluhan:

**Tabel 2. Evaluasi Hasil Penyuluhan Kesehatan Reproduksi PUS di Dusun Benyo Sedangsari Pajangan Bantul DIY**

Pengetahuan	Sesudah penyuluhan
1. Tahu	100%
2. Tidak tahu	0%
1. Baik	90 %
2. Cukup	10 %
3. Kurang	0%

Sumber: Data Primer Terolah (November, 2023)

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan kesehatan reproduksi pada PUS, khususnya jenis penyakit kesehatan reproduksi, gejala awal gangguan reproduksi dan deteksi dini dengan Sadari, *Pap Smear* dan *IVA Test* pengetahuan masyarakat menjadi 100%. Kemudian Tingkat pengetahuan masyarakat Baik 90%, Cukup 10% dan Kurang 0%. Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berdampak positif bagi masyarakat Dusun Benyo khususnya PUS (Pasangan Usia Subur).

Penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2013)<sup>1</sup> membuktikan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam program deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi yaitu kanker serviks dan kanker payudara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2017)<sup>2</sup> membuktikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA *Test* di Puskesmas Pisangan Ciputat. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2013)<sup>3</sup> mengemukakan bahwa tindakan pencegahan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pasangan suami-istri yang berusia produktif dan memiliki kemampuan untuk memiliki anak. Mereka biasanya berusia antara 20 hingga 45 tahun dan sedang dalam masa perkawinan dengan keinginan untuk memiliki keturunan (Pratama, 2023).

Pengetahuan PUS memainkan peran penting dalam perilaku kesehatan reproduksi khususnya gangguan reproduksi. Salah satu gangguan reproduksi adalah Infeksi Menular Seksual (IMS). IMS yang menjadi penyebab dari gangguan kesehatan reproduksi pada wanita adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual. Pemerintah mendorong perilaku seksual yang aman, termasuk penggunaan kondom sebagai metode kontrasepsi terbaik untuk mencegah IMS. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi sikap dan perilaku wanita dan pasangannya. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi berdampak pada sikap yang positif terhadap pencegahan IMS. Pengetahuan yang baik tentang IMS memungkinkan individu untuk membuat keputusan bijaksana tentang aktivitas seksual. Edukasi tentang IMS harus mencakup informasi tentang risiko penularan, cara penyebaran, dan metode pencegahan.

Pencegahan terhadap gangguan kesehatan reproduksi tersebut telah dipaparkan saat penyuluhan kesehatan dimana disampaikan juga langkah-langkah atau tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan terhadap masalah kesehatan reproduksi adalah dengan

melakukan deteksi dini, yaitu; Sadari, *Pap Smear* dan *IVA Test*. Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Sadari pada PUS menunjukkan bahwa sikap, kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi Perilaku Sadari (Arafah dan Notobroto, 2018)<sup>5</sup>. Teknik Sadari sebenarnya mudah dilakukan namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu-ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan Sadari sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut (RM Pulungan, 2020)<sup>6</sup>.

Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan langkah penting dalam deteksi dini kanker payudara. Dengan melakukan Sadari secara rutin, wanita dapat memeriksa perubahan atau kelainan pada payudara mereka. Selain Sadari, ada juga SADANIS (Pemeriksaan Payudara secara Klinis) yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90% (UPK Kemkes)<sup>7</sup>.

Pencegahan terhadap gangguan kesehatan reproduksi selanjutnya adalah *Pap Smear*. *Pap Smear* adalah metode skrining yang penting untuk mendeteksi dini kanker serviks. Berdasarkan beberapa penelitian, pengetahuan yang baik tentang *Pap Smear* berhubungan dengan sikap positif terhadap pemeriksaan *Pap Smear*. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker serviks secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini dengan *Pap Smear*. Meskipun demikian, cakupan *Pap Smear* masih rendah, yaitu kurang dari 10% (Kusumaningrum, dkk., 2019)<sup>8</sup>. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya *Pap Smear* sangatlah penting

untuk mendorong partisipasi dalam pemeriksaan ini.

Pencegahan terhadap gangguan kesehatan reproduksi yang terakhir adalah IVA *Test*. IVA *Test* adalah sebuah tes yang digunakan untuk mendeteksi adanya perubahan sel-sel serviks yang dapat menjadi tanda awal dari kanker serviks. Tes ini dilakukan dengan mengambil sampel sel-sel dari permukaan serviks dan kemudian diperiksa di laboratorium untuk menentukan apakah ada perubahan yang abnormal pada sel-sel tersebut. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) menggunakan larutan asam asetat 3-5% dan membantu mengidentifikasi perubahan warna pada serviks yang mungkin merupakan indikasi sel abnormal. Meskipun lebih terjangkau dibandingkan dengan tes *Pap Smear*, akurasi sedikit lebih rendah. Pemeriksaan IVA sangat penting untuk deteksi dini kanker serviks, terutama bagi wanita yang berisiko tinggi. Jika memenuhi syarat, disarankan untuk menjalani pemeriksaan IVA secara berkala sesuai anjuran dokter atau setidaknya setiap 3-5 tahun sekali (Adrian, K., 2022)<sup>9</sup>.

Penelitian menemukan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan baik lebih cenderung melakukan pemeriksaan IVA dari pada mereka yang memiliki pengetahuan rendah (Sintya Dewi, dkk., 2021)<sup>10</sup>. Sintya Dewi, dkk., (2021) juga mengatakan bahwa faktor pendidikan juga berperan dimana pendidikan yang baik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA. Penelitian lain juga mengatakan bahwa akses informasi juga mempengaruhi keikutsertaan dalam IVA *Test* dimana Responden dengan akses informasi kurang baik lebih jarang melakukan tes IVA (Bunga, Anisa, 2019)<sup>11</sup>.

## KESIMPULAN

Edukasi Kesehatan Reproduksi PUS di Dusun Benyo, Sedangsari, Pajangan Bantul DIY yang telah dilakukan dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan warga terhadap permasalahan kesehatan reproduksi PUS dan upaya pencegahannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa edukasi tentang Sadari, *Pap Smear* dan IVA *Test* mampu meningkatkan pengetahuan hingga 100%, dengan Tingkat pengetahuan Baik 90% dan tingkat pengetahuan Cukup 10%. Harapannya PUS (Pasangan Usia Subur) dapat segera mendeteksi kelainan pada sistem reproduksinya dengan baik dan benar. Sehingga bisa dengan cepat melakukan tindakan pengobatan saat muncul tanda dan gejalanya.

Kegiatan penyuluhan ini hendaknya dilakukan secara kontinyu di masyarakat, sehingga deteksi dini atas gejala-gejala yang ditimbulkan mampu dilakukan dengan tepat dan kebiasaan melakukan cek kesehatan di fasilitas kesehatan membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Martiningsih. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Upaya Pencegahan Pada Ibu PKK Di Desa Pulisen Kabupaten Boyolali*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Septianingrum, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks terhadap Prilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Farmasi, Jurnal dan Sains*.
3. Siti, F. (2013). *Hubungan pengetahuan dan Sikap Pasien IMS dengan Perilaku Pencegahan*. Skripsi: Fakultas Tanjung Pura.

4. Pratama, DS. (2023). *Pasangan Usia Subur Menurut Kemenkes*. Artikel Homecare.id. <https://homecare24.id/pasangan-usia-subur-menurut-kemenkes/>
5. Arafah & Notobroto. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *February 2018 The Indonesian Journal of Public Health* 12(2):143.DOI:10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153
6. RM Pulungan, FR Hardy. (2020). Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. Diseminasi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1), 47- 52.
7. UPK. Unit Pelayanan Kemeterian Kesehatan. *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*. <https://upk.kemkes.go.id/new/deteksi-dini-kanker-payudara-dengan-sadari-dan-sadanis>
8. Kusumaningrum, Amalia Ratna, Siti Tyastuti, Hesty Widyasih. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada WUS di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017*. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
9. Adrian, Kevin dr. (2022). *Pemeriksaan IVA untuk Deteksi Dini Kanker Serviks*. Artikel Kesehatan Alodokter. [www.alodokter.com/pemeriksaan-iva-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks](http://www.alodokter.com/pemeriksaan-iva-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks)
10. Sintya Dewi Putu Indah, Luh Ayu Purnami<sup>2</sup>, Putu Agus Ariana, Ni Komang Ayu Arcawati. (2021). Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Telenursing (JOTING) Volume 3, Nomor 1, Juni 2021*
11. Bunga, Anisa. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Melakukan IVA Tes di wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam*. Diploma thesis, Universitas Andalas.